

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan sesuatu tidak bisa terlepas dalam perkembangan zaman. Di era globalisasi saat ini seluruh Negara sedang berlomba lomba untuk menunjukkan kemampuan mereka. Untuk dapat bersaing dengan Negara Negara yang lain tentu perlu pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara. Apabila kualitas pendidikan negara itu baik, besar kemungkinan negara tersebut memiliki kemajuan dan mampu bersaing di era globalisasi. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan negara itu buruk, maka negara tersebut tidak akan mampu bersaing secara global. Proses meningkatkan kualitas manusia dapat dilakukan dengan pendidikan baik itu pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi. Hal ini terlihat jelas dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan banyak komponen seperti guru, peserta didik, sarana prasarana dalam pelaksanaannya, agar berjalan dengan baik, maka seorang guru harus mampu mengelola seluruh aspek input dengan baik (Wirastiani 2019:89). Dunia pendidikan pasti tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku maupun hasil belajar pesertas didik.

Salah satu pendidikan yang menopang peningkatan kemampuan moralitas dan hasil belajar peserta didik adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan manusia secara individu atau anggota masyarakat melalui kegiatan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembangunan watak maupun karakter. Melalui nilai-nilai pendidikan jasmani diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan. Selain itu hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui kemampuan dan kualitas peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti evaluasi materi maupun ujian tes. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru.

Kompetensi guru berhubungan dengan hasil belajar siswa dikarenakan bahwasannya pengujian kompetensi guru bermanfaat untuk beberapa hal. Salah satunya manfaat kompetensi guru adalah sebagai alat untuk mendorong kegiatan

dan hasil belajar. Hasil belajar siswa ditentukan oleh guru yang berhubungan langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan tugas utama guru adalah mendidik siswa. Guru harus memiliki kemampuan mewujudkan kinerja profesi guru dengan sebaik-baiknya, untuk mencapai tugas keprofesionalannya. Selain kompetensi guru, fasilitas belajar juga berhubungan dengan hasil belajar. Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat terlepas dari proses pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Reski 2018) bahwa fasilitas pendidikan adalah faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fasilitas belajar adalah komponen yang bersumber pada alat pembelajaran seperti sarana-prasarana dan gedung sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh fasilitas belajarnya (Aunurrahman, 2014). Oleh karena itu, kelengkapan fasilitas belajar (sarana dan prasarana) dalam sekolah merupakan hal yang wajib agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII Pasal 42 Standar Sarana dan Prasarana: 1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot dan peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat

berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar adalah dua komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana kesemuanya baik dari kompetensi yang dimiliki guru dan fasilitas belajar yang mendukung akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti bermaksud menggali lebih dalam dengan segala permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sosorgadong dengan mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar Penjas Dengan Hasil Belajar Penjas Siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022”**.

3.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kompetensi guru mata pelajaran penjas di Indonesia sehingga proses belajar mengajar cenderung masih kurang variatif sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa untuk menyimak serta memahami pelajaran.
2. Guru penjas masih sering terlambat masuk ruangan kelas pada jam mata pelajaran penjas.
3. Kurangnya fasilitas belajar mata pelajaran penjas sehingga mengganggu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan yang berlebihan dengan permasalahan, maka penulis membatasi penelitian ini pada kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, fasilitas belajar penjas, dan hasil belajar siswa mata pelajaran penjas yang ada di SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022

1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022?
2. Apakah ada hubungan fasilitas belajar penjas dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022?
3. Apakah ada hubungan kompetensi guru, fasilitas belajar penjas dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022
2. Mengetahui ada tidaknya hubungan fasilitas belajar penjas dengan hasil

belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022

3. Mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi guru, fasilitas belajar penjas dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik yang berkompeten.

- b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam mengambil kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa agar memiliki gambaran dan wawasan yang mengarah pada pencapaian hasil belajar siswa yang baik.

- c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk sekolah agar meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan kompetensi guru dan fasilitas belajar penjas yang lebih baik.

- d) Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi karya ilmiah bagi mahasiswa, khususnya program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan

dan Rekreasi.

e) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan wawasan guna menambah pengetahuan tentang karya ilmiah.



THE
Character Building
UNIVERSITY